

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran atau cara tertentu. Berdasarkan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dalam Zuriyah (2007:7) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 dalam Zuriyah (2007:7) menyebutkan bahwa:

ayat (1) menyebutkan Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diasumsikan bahwa sudah sepantasnya pemerintah menyelenggarakan pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan Indonesia.

Upaya peningkatan kecerdasan kehidupan bangsa seperti yang tercantum

dalam Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) tersebut dapat ditempuh melalui berbagai bidang pembangunan yang salah satu diantaranya adalah pembangunan dibidang pendidikan. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan penting. Oleh karena itu, di Indonesia pendidikan mendapat perhatian yang utama.

Mengenai pelaksanaan pendidikan dalam praktek kesehariannya, berbagai usaha pemerintah telah banyak dilakukan dengan meningkatkan unsur-unsur sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar termasuk pembangunan gedung dan fasilitas yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan dan pengajaran yang sudah banyak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan unsur yang paling penting dalam dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, perubahan kurikulum harus selalu ada perbaikan guna penyempurnaan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan usaha pemerintah yang mulai memberlakukan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 dalam Kunandar (2013:16) adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif kreatif, inovatif dan afektif serta

mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Profesi guru dalam dunia pendidikan juga tidak kalah penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus menentukan dan membuat perencanaan pembelajaran secara seksama untuk meningkatkan kemampuan belajar bagi siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Guru juga harus mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di lingkungan serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Meski telah disosialisasikan pembelajaran PAKEM, kebanyakan di lapangan guru lebih aktif dari pada siswa (*Teacher Center*). Guru banyak mengambil inisiatif dalam menetapkan dan menentukan cara memecahkan masalah. Segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik tinggal menerimanya. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena siswa hanya sebagai penonton dan pendengar. Cara pembelajaran seperti ini, akan menghasilkan manusia yang kurang kreatif dan kurang berkemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dimasa yang akan datang.

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah guru harus menguasai berbagai

macam pendekatan dalam mengajar. Dalam Jihad (2012:24), Pendekatan pembelajaran adalah sebagai proses penyajian isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan. Dalam memilih pendekatan pembelajaran, guru juga harus berorientasi pada keikutsertaan siswa. Saat ini dalam kegiatan pembelajaran, siswalah yang dituntut untuk lebih aktif (*student center*) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan begitu, siswa menjadi kreatif dan inovatif karena mendapatkan pengalaman ketika pembelajaran berlangsung.

Sementara itu berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Februari 2013 didapatkan hasil bahwa proses pembelajaran belum menggunakan tematik terpadu. Penyampaian materi ajar yang terpaku dengan buku membuat guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat, maka siswa cenderung pasif. Selain itu, kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, karena menyampaikan materi ajar menggunakan metode ceramah.

Perlu disadari bahwa mengajar dengan menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa pasif. Pembelajaran semacam ini dapat diperbaiki dengan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, yakni pendekatan inkuiri terbimbing. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing, guru dituntut mengajak anak didiknya untuk tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek dalam pembelajaran. Dengan begitu,

anak akan memperoleh banyak pengalaman dari kegiatan pembelajaran. Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan dan diharapkan, baik oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat.

Tabel 1.1 Persentase ulangan tengah semester ganjil dari 26 siswa di kelas IVA SDN 4 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2013

Mata Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas (\geq KKM)	Belum Tuntas ($<$ KKM)
PPKN	67	26	88%	12%
Matematika	65		46%	54%
Bahasa Indonesia	66,7		77%	23%
IPA	65,5		62%	38%
IPS	67		54%	46%
Rata-rata			65,4%	34,6%

Sumber : Data dari wali kelas IVA tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester ganjil, 65,4% siswa tuntas dan 34,6% siswa belum tuntas dalam hasil belajar kognitif. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 4 Natar masih belum menggunakan kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti akan mencoba meningkatkan hasil belajar tersebut yang dikemas kedalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan kurikulum 2013.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka peneliti mengangkat penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Tema Cita-citaku dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 4 Natar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi ajar secara terpisah, belum menggunakan tematik terpadu.
2. Guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas (*teacher centered*).
3. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengalami dan memperoleh sendiri pengetahuan yang didapat, maka siswa cenderung pasif.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, karena menyampaikan materi ajar menggunakan metode ceramah.
5. Rendahnya persentase ketercapaian KKM pada pembelajaran. Terlihat dari ulangan tengah semester ganjil siswa kelas IVA SDN 4 Natar Kabupaten Lampung Selatan dimana 65,4% siswa tuntas dan 34,6% siswa belum tuntas dalam hasil belajar kognitif.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya kinerja guru.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar tema cita-citaku dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas IVA SD

Negeri 4 Natar?.

2. Apakah kinerja guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada guru kelas IVA SD Negeri 4 Natar?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar tema cita-citaku dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada siswa kelas IVA SD Negeri 4 Natar.
2. Mengetahui peningkatan kinerja guru dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing di kelas IVA SD Negeri 4 Natar.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang pendekatan pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tematik terpadu.
- 2) Menjadi refleksi untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah dan para pendidik. Menerapkan kurikulum 2013 untuk meningkatkan kualitas pendidik dan siswa dalam ranah sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang diintegrasikan dalam suatu proses yang diimplementasikan melalui tindakan.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sehingga kelak ketika menjadi seorang guru mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.